

Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Rendah di SDN 94 Palembang

Muspa Putriani¹, Selvi Nurhasana², Tri Utami³, Siskamia⁴, Wiwin Nafiatul Fatikhah⁵,
Yuyun Wahyuni⁶, Apit Fathurohman⁷, Dakim⁸

^{1,2,3,4,5} PPG PGSD Program Study, FKIP, Sriwijaya University, Palembang

*Correspondence email: muspaputriani7@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 94 Palembang. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada dua kelas dengan diberi perlakuan dengan dua siklus, melibatkan 23 siswa kelas I.B, II.A dan II.B. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi bahasa Indonesia. Hasil belajar siswa kelas I.B pada siklus pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,7, dan pada siklus kedua siswa telah menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan rata-rata sebesar 86,5. Selanjutnya kelas II.A pada siklus pertama memperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 80, selanjutnya pada siklus ke dua siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 88,4. Kemudian pada siklus pertama dikelas II.B, terdapat perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,3, dan pada siklus kedua hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan yang lebih baik sebesar 86,7. Sehingga berdasarkan hasil pada penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa didalam pembelajaran.

Kata Kunci: Problem Based Learning; Hasil Belajar.

Abstract. This research aims to explore the use of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model in improving student learning outcomes at SD Negeri 94 Palembang. The method used was classroom action research (PTK) which was carried out in two classes with two cycles of treatment, involving 23 students from classes I.B, II.A and II.B. Data is collected through learning outcomes tests in the form of multiple choices. The research results show that the application of the PBL model significantly improves student learning outcomes regarding Indonesian language material. The learning outcomes of class I.B students in the first cycle obtained an average score of 81.7, and in the second cycle students showed an increase in learning outcomes with an average of 86.5. Furthermore, class II.A in the first cycle obtained an average score of 80, then in the second cycle students experienced an increase in learning results with an average score of 88.4. Then in the first cycle in class II.B, there was an average score of student learning outcomes of 81.3, and in the second cycle student learning outcomes showed better progress of 86.7. So based on the results of this classroom action research, it can be concluded that the PBL model can improve student learning outcomes in learning.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu peranan yang sangat penting dalam setiap kehidupan manusia. Pendidikan adalah suasana belajar atau pembelajaran tentang pengetahuan maupun keterampilan. Pendidikan harus dilaksanakan dengan efektif karena berhubungan dengan perkembangan manusia. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan “Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu, yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Seorang guru profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional, serta mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik

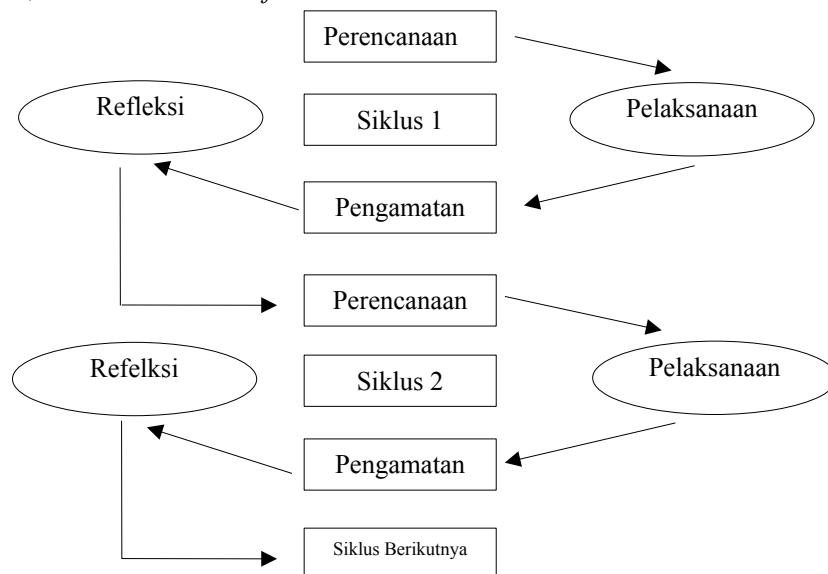
profesinya, ikut serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain. Guru sangat berperan penting dalam melakukan proses pembelajaran karena hubungan guru dengan proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik, dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan interaksi timbal balik antara peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar, guna untuk mentransfer nilai-nilai ke peserta didik agar dapat melakukan perubahan tingkah laku maupun pengetahuan. Proses pembelajaran ini sangat erat hubungannya dengan model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran *problem based learning* atau model pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Prastiawati (2023), pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah untuk mengajar peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri. Sama halnya dengan pendapat Yuliasari (2023), mengemukakan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah adalah cara mengajar guru dengan memberikan permasalahan dengan proses dalam belajar di dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, penggunaan model pembelajaran yang tepat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan, kerja sama, tanggung jawab, mandiri, berfikir kritis.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 94 Palembang pada saat kegiatan praktek pengalaman lapangan PPL II PPG Prajabatan gelombang 2 pada Agustus 2024. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas menurut Lewin dengan menggunakan langkah yang terdiri atas *planing, action, observation dan reflection R*.



Gambar 1. Peta Konsep.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Arlina, dkk (2024), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bisa disebut dengan *classroom action research* adalah cara yang dipakai untuk memperbaiki atau menaikkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri 94 Palembang dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas II.B di SD Negeri 94 Palembang tahun ajaran 2024-2025 dengan jumlah 23 siswa, yang terdiri dari 11 peserta didik Laki-laki dan 12 peserta didik Perempuan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan menyesuaikan dengan siklus PTK dari Kemmis & Mc Taggart (1988). Tahapan kegiatan tiap siklus adalah perancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan perencanaan meliputi kegiatan menganalisis ruang lingkup materi dan

mengembangkan perangkat pembelajaran. Materi yang dipilih adalah materi “ mengenal tanda baca, tanda seru dan tanda tanya) Materi ini dipilih mengingat ini merupakan materi yang penting dan kontekstual. Melalui penjelasan dan diskusi yang dilakukan selama proses pembelajaran terkait penggunaan tanda seru dan tanda tanya. Peserta didik dihadapkan pada permasalahan kontekstual misalnya dalam memahami makna seperti perintah, atau bertanya dalam berkomunikasi baik dengan guru, teman, keluarga dan masyarakat. Peserta didik diharapkan mampu mendiskusikan dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu, materi ini sangat relevan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, dalam penelitian ini, yaitu: 1) orientasi masalah, 2) mengorganisasikan siswa, 3) membimbing penyelidikan secara berkelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan disajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Hasil penelitian meliputi hasil belajar dari 23 peserta didik Kelas 2.A selama dua siklus pembelajaran dan dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Peserta Didik Kelas 2.A Siklus 1

Ketuntasan	Nilai	Frekuensi (peserta didik)	Persentase (%)
Tuntas	75 - 100	16	75
Tidak Tuntas	<75	7	25
Jumlah		23	100

Berdasarkan dari tabel rekapitulasi pada siklus 1, menunjukkan bahwasanya dari 23 peserta didik terdapat 7 peserta didik dengan nilai yang tidak tuntas mendapatkan persentase sebesar 25%, dan 16 peserta didik mendapatkan persentase sebesar 75% dengan tuntas, maka peneliti akan melakukan tindakan kelas selanjutnya untuk meningkatkan perbaikan nilai pada peserta didik. Adapun perolehan pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Peserta Didik Kelas 2.A Siklus 2

Ketuntasan	Nilai	Frekuensi (peserta didik)	Persentase (%)
Tuntas	75 - 100	22	90
Tidak Tuntas	<75	1	10
Jumlah		23	100

Berdasarkan dari tabel rekapitulasi pada siklus 2, menunjukkan bahwasanya 23 peserta didik terdapat 1 peserta didik dengan nilai yang tidak tuntas dan mendapatkan persentase sebesar 10% dan 22 peserta didik mendapatkan persentase sebesar 90% dengan tuntas, maka peneliti akan melakukan tindakan kelas selanjutnya untuk meningkatkan perbaikan nilai pada peserta didik. Adapun perolehan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi peserta didik pada kelas berikutnya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Peserta Didik Kelas 2.B Siklus 1

Ketuntasan	Nilai	Frekuensi (peserta didik)	Persentase (%)
Tuntas	75 - 100	16	75
Tidak Tuntas	<75	7	25
Jumlah		23	100

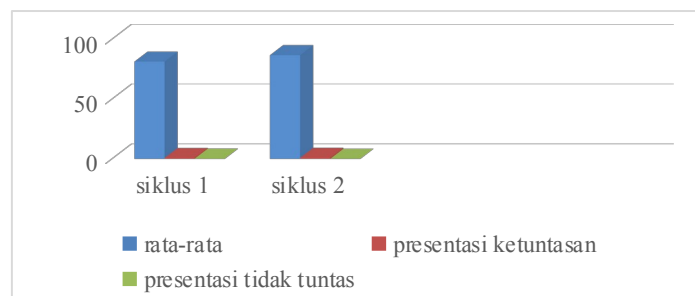
Berdasarkan dari tabel rekapitulasi pada siklus 1, menunjukkan bahwasanya dari 23 peserta didik terdapat 7 peserta didik dengan nilai yang tidak tuntas mendapatkan persentase sebesar 25%, dan 16 peserta didik mendapatkan persentase sebesar 75% dengan tuntas, maka peneliti akan

melakukan tindakan kelas selanjutnya untuk meningkatkan perbaikan nilai pada peserta didik. Adapun perolehan pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Peserta Didik Kelas 2.B Siklus 2

Ketuntasan	Nilai	Frekuensi (peserta didik)	Persentase (%)
Tuntas	75 - 100	20	90
Tidak Tuntas	<75	3	10
Jumlah		23	100

Berdasarkan dari tabel rekapitulasi pada siklus 2, menunjukkan bahwasanya 23 peserta didik terdapat 3 peserta didik dengan nilai yang tidak tuntas dan mendapatkan persentase sebesar 10% dan 20 peserta didik mendapatkan persentase sebesar 90% dengan tuntas, maka peneliti akan melakukan tindakan kelas selanjutnya untuk meningkatkan perbaikan nilai pada peserta didik. Maka, hasil analisis dan pengolahan data terhadap tes evaluasi hasil belajar dengan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 2.A. dan 2.B di SD Negeri 94 Palembang. Data yang sudah diambil valid ini dapat dibuktikan pada hasil belajar siklus I, dan siklus II di setiap kelas tersebut dan disajikan pada tabel peningkatan nilai rata-rata masing siklus ditampilkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Diagram Gambaran Hasil Aspek Kognitif Siklus I dan Siklus 2

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada siklus 1, terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik (ditandai dengan batang biru) mendekati angka 100, menunjukkan hasil belajar yang sangat tinggi. Presentasi ketuntasan (ditandai dengan batang merah) dan presentasi tidak tuntas (ditandai dengan batang hijau) pada siklus ini sangat rendah, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Pada siklus 2, rata-rata nilai tetap tinggi dan mendekati angka 100, menunjukkan konsistensi dalam hasil belajar peserta didik. Presentasi ketuntasan sedikit meningkat dibandingkan siklus 1, sementara presentasi tidak tuntas tetap sangat rendah. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dari siklus 1 ke siklus 2, dengan hanya sedikit peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan adanya peningkatan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran di antara kedua siklus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada permasalahan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SDN 94 Palembang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana pada kelas 2.B pada siklus pertama memperoleh kriteria ketuntasan sebesar 75% siswa mencapai kriteria ketuntasan nilai rata-rata sebesar 81,7% dan pada siklus dua mengalami peningkatan pada ketuntasan belajar meningkat menjadi 86,96% dengan nilai rata-rata sebesar 86,5%. Selanjutnya, pada kelas 2.A pada siklus pertama mencapai kriteria ketuntasan sebesar 75% dengan nilai rata-rata sebesar 80,8% sedangkan pada siklus kedua persentase ketuntasan pada siswa mengalami peningkatan sebesar 90% dengan nilai rata-rata sebesar 88,4%. Kemudian kelas 2.B pada siklus pertama, sebesar 75% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata sebesar 81,3%, sedangkan pada siklus

keduapersentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 90% dengan nilai rata-rata 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengatasi masalah, kemandirian, dan kemampuan berkolaborasi di antara peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, A., Naibaho, P.R., Susanti, R., & Riadi, S. (2024). Implementasi strategi pembelajaran debat dalam Pembelajaran Fiqih di SMA Al-Hidayah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3559-3567.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Kemmis, S., & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Reseach Planner*. Victoria: Deakin. University Press.
- Prastawati, Y. (2023). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(4), 112-117.
- Yuliasari. (2023). Model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS SD. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 171-178.